

SISTEM PENGELOLAAN LOGISTIK OBAT DI PUSKESMAS MAKKASAU KOTA MAKASSAR

DRUG LOGISTIC MANAGEMENT SYSTEM IN MAKASAU OF PUBLIC HEALTH CENTER, MAKASSAR CITY

Lusyana Aripa¹
Fakultas Kesehatan
Masyarakat
Universitas
Pancasakti¹
email:
aripa.lusyana@gmail.com

Kristina Jeliman²
Fakultas Kesehatan
Masyarakat
Universitas
Pancasakti²
email:
keristinajeliman@gmail.com

Nur Hamdani Nur³
Fakultas Kesehatan
Masyarakat
Universitas
Pancasakti³
email:
hamdani82nur@gmail.com

Abstrak: Pengelolaan obat merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian yang mencakup perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, distribusi, penggunaan, serta pencatatan dan pelaporan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan logistik obat pada tahap perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, distribusi, penggunaan, serta pencatatan dan pelaporan di Puskesmas Makkasau Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, Informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 4 informan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik indepth interview dan observasi langsung di Puskesmas Makkasau Kota Makassar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan obat di Puskesmas Makkasau Kota Makassar sudah sesuai dengan pedoman pengelolaan obat. Permintaan obat di Puskesmas Makkasau Kota Makassar sudah sesuai dengan prosedur. Penerimaan obat di Puskesmas Makkasau Kota Makassar sudah dilaksanakan sesuai prosedur. Penyimpanan obat di Puskesmas Makkasau Kota Makassar belum masuk standar penyimpanan obat yang baik, gudang obat yang dimiliki sangat kecil dan memiliki rak yang terbatas. Pendistribusian obat di Puskesmas Makkasau Kota Makassar belum sesuai prosedur, hal ini dapat dilihat dari pendistribusian obat dari Gudang Farmasi Kota tidak sesuai dengan pedoman pengelolaan obat di Puskesmas. Penggunaan obat di Puskesmas Makkasau Kota Makassar sudah mencapai standar prosedur. Pencatatan dan pelaporan obat di Puskesmas Makkasau Kota Makassar sudah sesuai dengan prosedur.

Kata kunci: Pengelolaan, logistic, obat, puskesmas

Abstract: Drug management is one of the pharmacy service activities which includes planning, requesting, receiving, storing, distributing, destroying or with drawing, using, recording, and reporting. Objectives: this study aimed to find out the drug logistics management system in usage planning, requesting, receiving, storing, distributing, using, recording, and reporting at Makkasau Health Center, Makassar in 2020. This study was qualitative research with a phenomenological approach. The informants were selected by using the purposive sampling technique in which the gained total of informants was five people. Data were collected through an in-depth interview and direct observation at Makkasau Health Center, Makassar in 2020. The results showed that the drug planning at Makkasau Health Center has been in line with the drug management guidelines. Drug requests at Makkasau Health Center have also been carried out according to available procedures. This can be seen in the implementation of drug requests on the health office through LPLPO to regency/city pharmacy warehouses (in Indonesian: Gudang Farmasi Kabupaten/Kota (GFK)) based on the guidelines for drug management. The drug acceptance at Makkasau Health Center has been carried out as well according to the procedure. Drug storage at Makkasau Health Center has not been categorized in the good drug storage standards.



This is because the available medicine warehouse has minimal space and does not have enough shelves. The drug distribution at Makkasau Health Center has not been according to the procedure. This can be seen from the distribution of medicines from district/city pharmacy warehouses that is not based on the guidelines for drug management. Drug use at Makkasau Health Center has been according to the standard procedures. This can be seen by the implementation of rational drug prescribing based on the drug management guidelines. Drug recording and reporting at Makkasau Health Center have been according to the procedure. This can be seen by the implementation of daily recording and monthly reporting using the Drug Usage Report and Request Sheet (in Indonesian: Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO)).

Keywords: Management, drug logistics, health center.

PENDAHULUAN

Lebih dari 90% pelayanan kesehatan di Rumah Sakit menggunakan pembekalan farmasi (obat-obatan, bahan kimia, bahan radiologi, bahan kesehatan habis pakai, alat kedokteran dan gas medis), dan 50% seluruh pemasukan Rumah Sakit berasal dari pengelolaan pembekalan farmasi (Suciati dan Adi sasmito, 2006). Menurut WHO dalam Enemark et,al (2004) di Negara berkembang, biaya obat sebesar 24-66% dari total biaya kesehatan (Sasongko dkk, 2016).

Menurut Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No 30 Tahun 2014, proses pengelolaan obat terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, permintaan, penerimaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan obat dan bahan medis habis pakai yang efisien, efektif dan rasional, meningkatkan kompetensi/kemampuan tenaga kefarmasian

mewujudkan system informasi manajemen dan melaksanakan pengendalian mutu pelayanan. Pengelolaan obat merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian yang mencakup perencanaan, permintaan, penerimaan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian serta pencatatan dan pelaporan. Tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan obat yang efisien, efektif dan rasional meningkatkan kompetensi/kemampuan tenaga kefarmasian, mewujudkan sistem informasi manajemen, dan melaksanakan pengendalian mutu pelayanan (Rinda Jeyssi Mailoor dkk, 2017).

Puskesmas Makkasau merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar dengan luas 3,02 KM² berupa daratan dan 0,22 berupa pulau, yang memberikan pelayanan untuk sepuluh kelurahan di Kota Makassar dimana setiap kelurahan memiliki Puskesmas pembantu (Pustu). Mutu pengelolaan obat di Puskesmas Makkasau sering terjadi kendala karena terjadinya kekosongan

obat dan kehabisan stok obat sehingga berpengaruh kepada pemenuhan kebutuhan masyarakat akan obat ketika mengalami suatu penyakit dan itu berkaitan dengan perencanaan obat yang tidak sesuai dengan kebutuhan obat yang di Puskesmas sehingga menyebabkan kekosongan obat dan kekurangan stok obat di Puskesmas Makkasau (Profil Puskesmas, 22 April 2020).

Tujuan penelitian untuk mengetahui system pengelolaan logistik obat pada tahap perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, penggunaan, pencatatan dan pelaporan obat di Puskesmas Makkasau Kota Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi melalui teknik indept interview (wawancara mendalam) dan observasi langsung di Puskesmas Makkasau Kota Makassar. Pengambil data dimulai tanggal 22 September Tahun 2020. Lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Makkasau Kota Makassar

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan tehnik *Purposive Sampling*. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala Puskesmas, Penanggung jawab Gudang obat, Petugas Apotik, dan informan biasa petugas Puskesmas yang mengetahui system pengelolaan obat. Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan maka peneliti mengumpulkan data sebagai berikut: (1). Data primer dalam

penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam (indept interview) yang memuat pokok-pokok yang akan ditanyakan, sehingga diperoleh keterangan secara lisan antara peneliti dengan petugas Puskesmas Makkasau Kota Makassar dengan menggunakan kosioner. (2). Data sekunder diperlukan untuk mengumpulkan data informasi yang berkaitan dengan penelitian diperoleh dari Puskesmas Makkasau Kota Makassar dan media internet dan data yang bersumber dari karya tulis ilmiah penelitian dan jurnal. Instrument penelitian: pedoman wawancara, buku catatan, alat tulis, kamera, alat rekam. Pengolahan data dalam penelitian ini mengumpulkan seluruh catatan lapangan berdasarkan pertanyaan yang telah dilakukan. Penyajian data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian diolah atau disajikan dalam bentuk table matriks. Untuk menjamin validitas dan reabilitas data kualitatif maka digunakan triangulasi yakni: Triangulasi sumber, triangulasi tehnik dan triangulasi waktu.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Makkasau Kota Makassar bulan september 2020. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang sifatnya mengeksplorasi. Menggunakan metode wawancara mendalam (Independent interview). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan metode wawancara mendalam (indept interview). Adapun informan

yang berhasil diwawancarai berjumlah 4 orang.
Variable yang akan diteliti.

Perencanaan obat adalah suatu proses kegiatan seleksi obat dan menentukan jenis dan jumlah obat untuk Puskesmas dan sub unit pelayanan kesehatan. Kebutuhan obat di Puskesmas direncanakan oleh petugas pengelola obat dilaksanakan setiap triwulan. Perencanaan obat di Puskesmas didasarkan pada kebutuhan obat tahun sebelumnya (metode konsumsi) dan berdasarkan pola penyakit, jumlah kunjungan dan waktu tunggu obat (metode epidemiologi). Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan logistic obat di Puskesmas Makkasau Kota Makassar?

Hasil wawancara dengan informan di Puskesmas Makkasau Kota Makassar pada tanggal 24 september 2020:

“kalau untuk perencanaannya semua penanggungjawab poli yang ada di Puskesmas Makkasau, Pustu dan beberapa program gizi, kan tiap program gizi itu masukan juga beberapa permintaan tablet tambah darahnya, mineral mixnya, program kecacingannya dia mau masukkan berapa” (BA,SW,DD,AI)

Bagaimana proses perencanaan logistik obat di Puskesmas Makkasau Kota Makassar?

Hasil wawancara dengan informan di Puskesmas Makkasau Kota Makassar pada tanggal 24 september 2020:

“kalau proses perencanaannya itu e..dilihat dari setiap laporan yang dimasukan dari setiap unit yaitu poli umum, poli gigi, KIA, poli TB, poli lansia, dan apotek karena disetiap unit juga dibuatkan daftar obat sesuai dengan kebutuhan persatu bulan, kemudian diperkirakan itu rata- rata berapa yang dibutuhkan, dan kita merencanakan sesuai

pemakaian bulan lalu dengan kasus yang ada” (BA,SW,DD,AI)

Faktor apa saja yang menyebabkan kekosongan obat di Puskesmas Makkasau Kota Makassar?

Hasil wawancara dengan informan di Puskesmas Makkasau Kota Makassar pada tanggal 24 september 2020:

“begini dek, kalau yang menyebabkan kekosongan obat itu biasanya obat yang kita minta tidak tersedia di Gudang Farmasi, terus terlambatnya pengiriman obat dari Gudang Farmasi dan biasa juga obat yang kita sudah rencanakan tidak sesuai dengan yang dikirim dari Gudang Farmasi, biasa kita pesan 10 box tapi yang dikirim Cuma lima box begitu dek, itu yang menyebabkan kekosongan obat disini” (BA,SW,DD,AI).

Permintaan obat adalah memenuhi kebutuhan dimasing-masing unit untuk pelayanan kesehatan sesuai dengan pola penyakit yang ada di wilayah kerjanya. Sumber penyediaan obat di Puskesmas adalah berasal dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Bagaimana proses permintaan obat yang dilakukan di Puskesmas Makkasau Kota Makassar?

Hasil wawancara dengan informan di Puskesmas Makkasau Kota Makassar tanggal 24 september 2020:

“kalau permintaan kebutuhan obat di Puskesmas Makkasau itu diajukan oleh penanggungjawab obat setiap bulan dek, dan kita juga menentukan jumlah dan jenis obat dengan memasukan melalui Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) yang sudah disetujui oleh Kepala Dinas Puskesmas ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Gudang Farmasi Kota”

Kapan permintaan obat dilakukan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk permintaan obat di Puskesmas Makkasau Kota Makassar?

Hasil wawancara dengan informan yang dilakukan di Puskesmas Makkasau Kota Makassar tanggal 24 september 2020 :

“kalau permintaan obat itu dek, sebulan sekali, kecuali ada kejadian khusus misalnya p3k, Posko dan sebagainya dan itu biasanya dilakukan diawal bulan”
(BS,SW,DD,AI)

Apakah ada kendala dalam proses permintaan obat di Puskesmas Makkasau Kota Makassar?

Hasil wawancara dengan informan yang dilakukan di Puskesmas Makkasau Kota Makassar tanggal 24 september 2020:

“Kendalanya itu dek, obat yang kita minta tidak tersedia di Gudang farmasi Kabupaten/Kota, terus obat yang ekspayernya cepat. Karena kalau obat yang ekspayernya cepat kita tidak bisa ambil dek”
(BS,SW,DD,AI).

Penerimaan adalah kegiatan dalam menerima obat-obatan yang diserahkan dari unit pengelolaan yang lebih tinggi kepada unit pengelolaan yang dibawahnya.

Bagaimana proses penerimaan obat yang dilakukan di Puskesmas Makkasau Kota Makassar?

Hasil wawancara dengan informan

yang dilakukan di Puskesmas Makasau Kota Makassar tanggal 24 september 2020:

“kalau proses penerimaannya dek, itu dari Gudang Farmasi kemudian liat SBBK (surat bukti barang keluar). Terus SBBKnya itu dicek mi berapa obat yang masuk disesuaikan dan

dihitung apakah ada obat yang jumlahnya kurang, rusak, dan kita juga mengecek ekapayer datenya dek”
(BA,SW,DD,AI).

Faktor apa saja yang mempengaruhi atau kendala dalam proses penerimaan obat di Puskesmas Makkasau Kota Makassar?

Hasil wawancara dengan informan yang dilakukan di Puskesmas Makkasau Kota Makassar tanggal 24 september 2020?

“kalau kendalanya itu dek banyak, apalagi musim pandemic seperti sekarang itu, apalagi kalau obat yang produksinya di India atau dimanakah itu dek biasa lama pengirimannya di Gudang Farmasi Kabupaten/Kota karena covid 19, itu biasakan kita minta obatnya 10 dos tapi yang diantar Cuma 5 dos begitu
(BA,SW,DD,AI).

Penyimpanan adalah suatu kegiatan untuk melaksanakan pengamanan terhadap obat-obatan yang diterima agar tetttap aman (tidak hilang),tetrhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin.

Bagaimana proses penyimpanan obat di Puskesmas Makkasau Kota Makassar?

Hasil wawancara dengan informan yang dilakukan di Puskesmas Makkasau Kota Makassar tanggal 24 september 2020:

“kalau penyimpanannya itu dek, dicatat dulu dalam kartu stok berapa pemasukan dan ditulisjuga ekspayer datenya, terus penyimpanannya sesuai alphabet, suhu ruangnya juga pas dan menggunakan sistem FEFO, maksudnya obat mana yang duluan ekspayer itu yang harus cepat dikeluarkan”
(BA,SW,DD,AI).

Faktor apa saja yang mempengaruhi proses penyimpanan obat di Puskesmas Makkasau Kota Makassar?

Hasil wawancara dengan informan di Puskesmas Makkasau Kota Makassar tanggal 24 september 2020:

“kalau kendalanya dalam penyimpanan obat itu dek, raknya tidak banyak, dikarenakan item obatnya banyak dan ruangnya kecil, jadi obatnya ditumpuk dalam dos begitu dek” (BA,SW,DD,AI). Pendistribusian obat merupakan kegiatan untuk menyalurkan obatt dari GFK dan ataupun dari Puskesmas ke unit-unit pelayanan kesehatan sehingga setiap saat tersedia dalam saat tersedia dalam jumlah,jenis,mutu yang dibutuhkan secara ekonomis dan efektif.

Bagaimana proses pendistribusian obat di Puskesmas Makkasau Kota Makassar?

Hasil wawancara dengan informan yang dilakukan di Puskesmas Makkasau Kota Makassar tanggal 24 septemeber tahun 2020?

“obat- obat tersebut kami langsung menyalurkan kesetiap unit,Apotik, Pustu dan unit pelayanan lainnya” (BA,SW,DD,AI).

Bagaimana pencatatan obat yang didistribusikan ke unit pelayanan lain di Puskesmas Makkasau Kota Makassar?

Hasil wawancara dengan informan yang dilakukan di Puskesmas Makkasau Kota Makassar tanggal 24 september 2020?

“kalau pengelolaa obat mendistribusikan obat untuk unit-unit itu harus dicatat dalam buku stok obat, supaya bisa tau berapa oobat yang keluar dan berapa stok obat yang masih ada” (BA,SW,AI).

Apakah ada kendala dalam proses pendistribusian obat di Pukesmas Makkasau

Kota Makassar?

Hasil wawancara dengan informan yang dilakukan di Puskesmas Makkasau Kota Makassar tanggal 24 september tahun 2020?

“kalau kendalanya dalam pendistribusian obat itu dek, biasa dari setiap unit pelayanan disaat permintaan obat hanya membawa lembar permintaan obat tetapi untuk pengembalian obatnya kadang besok atau minggu depan begitu, itu disebabkan karena kurangnya kendaraan dan jauhnya unit pelayanan” (BA,SW,DD,AI).

Penggunaan obat adalah pemaanfaatan obat mulai dari pelayanan yang baik, kemasan dan eiket yang baik serta informasi yang jelas tentang penggunaan obat.

Bagaimana proses penggunaan obat di Puskesmas Makkasau Kota Makassar?

Hasil wawancara dengan informan yang dilakukan di Puskesmas Makkasau Kota Makassar tanggal 24 septemeber 2020:

“kalau proses penggunaan obat di Puskesmas sudah ekonomis dan kadang rasional kadang tidak tergnatung dokter dan tergantung jenis obatnya dek. (BA,SW,DD,AI)

Pencatatan dan pelaporan obat di Puskesmas merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka penatalaksanaan obat-obatan secara tertib baik obat yang diterima, disimpan, didistribusikan, dan digunakan di Puskesmas dan unit pelayanan lainnya.

Bagaimana sistem pencatatan dan pelaporan obat di Puskesmas Makkasau Kota Makassar?

Hasil wawancara dengan informan yang dilakukan di Puskesmas Makkasau Kota Makassar:

“kalau pencatatan dan pelaporan disini dek, itu kami semua bekerjasama dari banyak pihak, baik itu kerjasama dari pustu, dari Gudang Farmasi, dan dari Dinas Kesehatan. Kalau prosesnya dari semua unit melaporkan LPLPO masing kepada penanggungjawab Puskesmas selaku petugas perekap laporan kemudian dilaporkan ke Gudang Farmasi”
(BA, SW, DD, AI)

PEMBAHASAN

Perencanaan merupakan kegiatan dalam pemilihan jenis dan jumlah obat dalam rangka penggunaan dengan tujuan mendapatkan jenis dan jumlah obat sesuai dengan kebutuhan dan anggaran, serta menghindari kekosongan obat. Dalam perencanaan obat ada dua metode yang sering dipakai yaitu metode epidemiologi dan metode konsumsi.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perencanaan obat di Puskesmas Makkasau Kota Makassar sudah disusun berdasarkan jenis dan jumlah obat yang dibutuhkan di Puskesmas. Dalam melaksanakan perencanaan kebutuhan obat dilakukan setiap tahun 4 (empat) kali melakukan pengambilan obat setiap 3 (tiga bulan) dan berdasarkan pemakaian obat tahun sebelumnya (metode konsumsi) dan berdasarkan pola penyakit (metode epidemiologi). Perencanaan obat di Puskesmas Makkasau Kota Makassar sudah sesuai dengan pedoman pengelolaan obat, meskipun obat yang sudah direncanakan di Puskesmas tidak direalisasi berdasarkan

kebutuhan di Puskesmas. Sehingga menyebabkan kekosongan obat di Puskesmas Makkasau Kota Makassar yaitu obat yang dikirim dari Gudang Farmasi Kabupaten/Kota tidak sesuai dengan permintaan dari Puskesmas. Adanya kekurangan obat di Gudang Farmasi disebabkan karena terlambatnya pengiriman dari tempat produksi obat karena covid 19. Perencanaan obat di Puskesmas Makkasau Kota Makassar melibatkan setiap unit untuk menganalisis data-data tentang pemakaian rata-rata perbulan, sisa stok dan jumlah kunjungan pasien. Perencanaan obat ditentukan oleh setiap unit-unit pelayanan, Dimana unit-unit pelayanan itu berbeda-beda.

Hal ini sudah sesuai dengan pedoman pengelolaan obat di Puskesmas meskipun banyak obat yang berkurang, untuk merencanakan obat yang akan datang dapat digunakan metode konsumsi yaitu berdasarkan data pemakaian obat tahun sebelumnya atau metode epidemiologi yaitu berdasarkan pola penyakit. Dengan menggunakan data tersebut obat-obatan yang direncanakan tepat jenis maupun tepat jumlah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Permintaan obat adalah suatu proses pengusulan dalam rangka menyediakan obat dan alat kesehatan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan di Puskesmas. Tujuannya adalah tersedianya obat dengan jenis dan jumlah yang tepat dengan mutu yang tinggi dan dapat diperbolehkan pada jangka waktu yang tepat (H.Subagya M.S, 1994)

Puskesmas Makkasau Kota Makassar melaksanakan permintaan obat dilakukan dengan

mengajukan Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) ke Dinas Kesehatan dan Gudang Farmasi Kabupaten /Kota. Sedangkan untuk sub unit pelayanan lain (poli umum, poli gigi, poli KIA/Imunisasi, kamar tindakan) masing-masing mengambil setiap bulanya ke Gudang Obat di Puskesmas. Hal ini sesuai dengan pedoman pengelolaan obat Puskesmas dimana proses permintaan obat di Puskesmas minimal dilakukan setiap tiga bulan sekali. Penentuan Permintaan dengan Laporan Pemakaian Obat (LPLPO).

Menurut informan obat yang diterima di Puskesmas Makkasau Kota Makassar kadang tidak sesuai karena obat yang diminta ke Gudang Farmasi Kabupaten/Kota tidak memberikan sesuai dengan permintaan dari Puskesmas. Permintaan obat yang diajukan di Gudang Farmasi Kabupaten/Kota tidak selamanya dipenuhi sesuai jumlah yang diminta dalam LPLPO, hal ini bergantung kepada persediaan obat di Gudang Farmasi sehingga mempengaruhi ketersediaan obat di Puskesmas.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang didefinisi oleh Hasibuan (2010) karena permintaan obat di Puskesmas disusun berdasarkan jenis dan jumlah obat. Proses pengadaan obat diawali dengan menyusun daftar permintaan obat sesuai dengan kebutuhan, setelah itu mengajukan permintaan kebutuhan obat di Puskesmas ke Gudang Farmasi Kabupaten/Kota dengan menggunakan LPLPO.

Penerimaan adalah kegiatan dalam menerima obat-obatan yang diserahkan dari unit

pengelolaan yang lebih tinggi kepada unit pengelolaan dibawahnya. Penerimaan obat harus dilaksanakan oleh pengelola petugas pengelola obat atau petugas lain yang diberi kuasa oleh Kepala Puskesmas (Depkes, 2003).

Menurut informan Puskesmas Makkasau Kota Makassar melaksanakan penerimaan obat dilakukan dengan menggunakan sbbk (surat bukti barang keluar), kemudian mengecek barang yang masuk dan dihitung juga apakah ada obat yang kurang dan juga mengecek tanggal expayer. Hal ini sesuai dengan pedoman pengelolaan obat di Puskesmas dimana proses penerimaan obat, petugas wajib melakukan pengecekan terhadap obat yang masuk di Puskesmas. Penentuan penerimaan obat menggunakan SSBK (surat bukti barang keluar).

Hasil wawancara dengan informan kondisi obat yang diterima di Puskesmas Makkasau Kota Makassar tidak sesuai karena obat yang diminta ke Gudang Farmasi Kabupaten / Kotatidak meberikan sesuai permintaan dari Puskesmas. biasa dari Puskesmas minta 10 (sepuluh) box tapi yang dikirim Cuma 5 (lima) box.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hiborang (2016) Menyebutkan bahwa penerimaan obat diterima sendiri oleh Kepala Gudang sewaktu di Dinas Kesehatan, kemudian dibawah ke Puskesmas dan staf apotik melakukan pengecekan kembali obat setelah berada di Puskesmas. Penyimpanan adalah suatu kegiatan untuk melaksanakan pengamana terhadap obat-obatan yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari

kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin (Depkes 2003).

Menurut informan Gudang penyimpanan obat di puskesmas Makkasau Kota Makassar sangat kecil, sehingga sebagian obat tidak bisa simpan di rak dan bertumpuk di dos. Karena semakin banyak obat semakin banyak juga rak yang dibutuhkan. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori karena tempat penyimpanan obat di Puskesmas Makkasau kota Makassar tidak sesuai standar atau terlalu kecil yang menyebabkan sebagian obat tidak bisa disimpan dirak dan bertumpuk di dalam dos. Pendistribusian dalam penelitian ini informan memberikan informasi bahwa pendistribusian obat di Puskesmas untuk unit pelayanan lain dicatat dalam kartu stok obat untuk mengetahui berapa jumlah pemasukan dan berapa jumlah pengeluaran. Penelitian yang dilakukan oleh Nurniati, dkk (2016) yang mengemukakan bahwa pendistribusian obat dari Puskesmas ke sub unit pelayanan kesehatan Puskesmas dilakukan dengan sistem amfrak, dilakukan setiap bulanya sesuai pemakaian. Menurut informan pendistribusian obat di Puskesmas Makkasau, setelah mengambil dari Gudang Farmasi Kabupaten mengecek jumlah dan jenis obat, karena seringkali obat yang diajukan ke GFK tidak sesuai kebutuhan, sehingga seringkali terjadi kekurangan obat di Puskesmas. Setelah menerima obat dari Gudang Farmasi Kota (GFK) diterima penanggung jawab obat di Puskesmas, maka dilakukan pengecekan kembali apakah obat sesuai dengan jenis dan jumlah yang diminta

dalam LPLPO. Seringkali pada saat pengecekan masih banyak obat yang tidak sesuai dengan LPLPO.

Hasil wawancara dengan informan Pendistribusian obat dilakukan dari Gudang Obat Puskesmas kesub unit (Apotik, poli Gigi, Poli KIA/Imunisasi, kamar tindakan). Pengambilan obat di Puskesmas Makkasau dilakukan dengan menggunakan sistem amfrak, dilakukan setiap bulanya sesuai dengan pemakaian. Penelitian ini belum sejalan dengan teori yang ada karena pendistribusian obat dari Gudang Farmasi Kabupaten tidak sesuai dengan kebutuhan yang ada di Puskesmas.

Penggunaan adalah pemanfaatan obat dimulai dari pelayanan yang baik, kemasan dan etiket yang baik serta informasi yang jelas tentang penggunaannya. Penggunaan obat yang rasional akan menjamin tersedianya obat yang sesuai dengan kebutuhan, karena penggunaan obat merupakan pemanfaatan obat, berdasarkan diagnosa yang tepat, peresepan yang rasional, efektif, aman dan ekonomis, dengan informasi yang jelas tentang pemakaian obat (Charles J.P.Siregar, 2014).

Menurut informan penggunaan obat di Puskesmas Makkasau kadang rasional kadang tidak tergantung Dokter dan tergantung jenis obatnya., Menggunakan obat generik sesuai dengan aturan dimana setiap pasien yang berkunjung itu diberikan obat sesuai resep dan serta aturan pakainya.

Menurut informan proses penggunaan obat di Puskesmas Makkasau yaitu pasien yang

datang berobat ke Puskesmas, setelah diberi resep petugas memberikan obat sesuai dengan jenis dan jumlah serta informasi penggunaan kemudian kemas dan sak obat yang didalamnya berisi aturan pemakaian obat.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa telah memperhatikan aspek ekonomis sebab obat yang digunakan di Puskesmas adalah obat generik yang harganya lebih murah dari obat paten tetapi memiliki khasiat yang sama. Penggunaan obat di Puskesmas Makkasau juga dilakukan dengan serangkaian kegiatan berupa pemahaman isi resep, mengemas obat dalam sak obat yang telah dituliskan informasi tentang aturan pakai obat. Petugas apotik juga memberikan informasi tentang penggunaan obat pada saat menyerahkan kepada pasien sehingga kemungkinan penggunaan obatnya rasional.

Penggunaan obat di Puskesmas sesuai pedoman pengelolaan obat yaitu ekonomis dan rasional. Penelitian ini sejalan dengan teori penggunaan obat di Puskesmas yaitu sudah ekonomis dan rasional yaitu menggunakan obat generik sesuai dengan aturan.

Pencatatan dan pelaporan di Puskesmas merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka penatalaksana obat-obatan secara tertib, baik obat yang diterima, disimpan, didistribusikan, dan digunakan di Puskesmas dan unit pelayanan lainnya. Puskesmas bertanggung jawab atas terlaksananya pencatatan dan pelaporan obat yang tertib, lengkap serta tepat waktu untuk

mendukung pelaksanaannya seluruh pengelola obat (Depkes, 2003).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pencatatan dan pelaporan obat di Puskesmas Makkasau sesuai dengan pedoman pengelola obat obat dicatat dalam kartu stok, lembar Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO).

Penelitian ini sejalan dengan teori penyelenggaraan pencatatan di Gudang Puskesmas dilakukan setiap obat yang diterima dan dikeluarkan dari gudang dicatat dalam buku penerimaan dan kartu stok. Laporan penggunaan dan Lembar Permintaan Obat berdasarkan kartu stok obat dan catatan harian penggunaan obat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Makkasau Kota Makassar terhadap Sistem Pengelolaan Logistik Obat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan obat sudah sesuai dengan prosedur, Permintaan obat juga sudah dilaksanakan berdasarkan prosedur. Demikian pada penerimaan obat sudah dilaksanakan dengan ketentuan yang berlaku. Mengenai Penyimpanan obat di Puskesmas Makkasau Kota Makassar belum sesuai standar penyimpanan obat yang baik. Pada pendistribusian obat belum sesuai prosedur dan mengenai penggunaan obat sudah mencapai standar prosedur. Pada bagian Pencatatan dan pelaporan obat sudah berdasarkan prosedur.

Adapun rekomendasi yang ditawarkan kepada pihak Puskesmas Makkasau Kota Makassar;

- Kepala Puskesmas dan penanggung jawab apotik di Puskesmas seharusnya melakukan fungsi manajemen dengan sebaik-baiknya seperti koordinasi dan komunikasi yang efektif dengan Dinas Kesehatan terkait jumlah kebutuhan obat yang pengadaannya seharusnya sesuai berdasarkan data permintaan yang telah dimasukan.
- Puskesmas Makkasau bagian farmasi atau yang bertanggung jawab terhadap perbekalan obat-obatan semestinya melakukan pengecekan sewaktu obat didistribusikan ke Puskesmas terhadap kondisi dan memastikan bahwa obat dalam keadaan siap pakai atau bebas dari kerusakan fisik sehingga mutunya tetap terjamin
- Dalam hal sarana dan prasarana semestinya menyediakan tempat penyimpanan obat yang sesuai dengan standar opsional.
- Diharapkan Pada kegiatan pendistribusian obat dari Gudang Farmasi Kota (GFK) hendaknya memperhatikan list permintaan obat berdasarkan LPLPO sehingga tidak terjadi pengiriman obat yang tidak sesuai
- Menyarankan kepada Pimpinan Puskesmas untuk menyampaikan permasalahan kepada kepala Dinas Kesehatan mengenai kebutuhan jumlah obat yang pengirimannya tidak sesuai dengan permintaan sehingga masalah tidak terulang kembali

REFERENSI

- Asnawi, K. Kolibu, R.R. Maramis. (2019). *Analisis Manajemen Pengelolaan Obat di Puskesmas Wolaang*. Jurnal KESMAS.
- Athijah, D. (2014). *Perencanaan dan pengadaan obat di Puskesmas Surabaya Timur dan Selatan Surabaya*. Jurnal Farmasi Indonesia
- Amiruddin, Septarani . (2019). *Studi Tentang Ketersediaan Obat di Puskesmas Meo-Meo*. Jurnal Ilmiah Kesehatan.
- Chaira, Zaini, Augia. (2016). *Evaluasi Pengelolaan Obat pada Puskesmas di Kota Pariaman*. Jurnal Sains Farmasi Klinis.
- Charles, S. J. (2013). *Farmasi Rumah Sakit Teori dan Penerapan*. Jakarta.
- Darlina. (2003). *Studi pengelolaan obat di Puskesmas Sanggona Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara*. Makassar: Makassar Fak. Kesehatan Masyarakat Unhas, 2004.
- Depkes. (2003). *Pedoman pengelolaan obat publik dan pembekalan kesehatan di Puskesmas*. Jakarta: Direktorat Jendral pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan Depkes RI.
- Depkes. (2008). *Pedoman teknis pengadaan obat publik dan pembekalan kesehatan untuk pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta:
- Depkes RI. (2010). *Kewajiban menggunakan obat generik difasilitas pelayanan kesehatan pemerintah*. Jakarta: Departemen kesehatan RI.
- Depkes. (2010). *Materi pelatihan Manajemen kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta: Departemen
- Depkes. (2012). *Pedoman Pengelolaan Publik dan Pembekalan Kesehatan*. Depkes RI
- Hartini, I. S. (2016). *Evaluasi pelaksanaan cara distribusi obat yang baik (CDOB) Pada apotek diKecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta*, Isna Sugi Hartini,dan Marchaban.
- Inggrit N, G. K. (2015). *Analisis Perencanaan Obat di Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Tenggara*. Inggrit N,G.D Kandou,T.soleman.

- Kesehatan R.I. Depkes. (2011). *Pedoman Pengelolaan Obat Program Kesehatan*. Direktorat Jendral Pelayanan Kefarmasian, Surabaya.
- Kemenkes. (2014). *Undang-undang no A36 tentang kesehatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan R.I.
- Kemenkes. (2016). *Pedoman pelayanan kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Kemenkes. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. kementrian Republik Indonesia.
- Mailoor, Marsmis, Mandagi. (2017). *Analisis pengelolaan obat di Puskesmas Donawudu Kota Bitung*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Samratulangi.
- R.I, D. K. (1991). *Pedoman Kerja Puskesmas Jilid IV*. Jakarta: Departemen Kesehatan R.I.
- Siregar, C. J. (2003). *Farmasi Rumah Sakit Teori dan Penerapan*. Makassar: EGC